

## SKRIPSI

### KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL CINTA DI DALAM GELAS KARYA ANDREA HIRATA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S-1)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**Lili Andriana**  
**NIM 11511A0009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

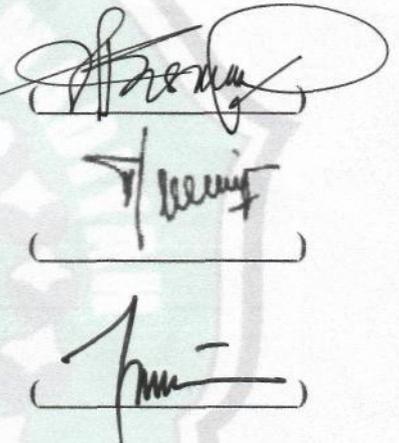
**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL CINTA DI DALAM  
GELAS KARYA ANDREA HIRATA**

Skripsi atas nama Lili Andriana telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 20 Agustus 2019

**Dosen Penguji**

1. Dr. I Made Suyasa, M. Hum. (Ketua)  
NIDN 0028115706
2. Dra. Titin Untari, M. Pd. (Anggota)  
NIDN 0810106301
3. Linda Ayu Darmurtika, M. Si. (Anggota)  
NIDN 0824078702

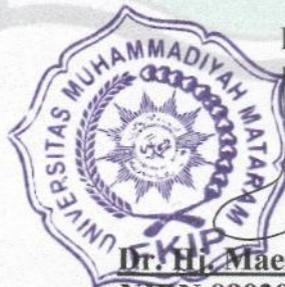


Three handwritten signatures are shown, each enclosed in a rectangular box. The first signature is the most prominent and appears to be 'I Made Suyasa'. The second and third signatures are less legible but correspond to the names of the other two examiners.

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan,**



Dr. H. Maemunah, S.Pd.,MH. ^  
NIDN 0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Lili Andriana

Nim : 11511A0009

Alamat : Pagesangan Indah Gang No. 11

Memang benar Skripsi yang berjudul "**Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata***". Adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkan, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Mei 2019  
Yang membuat pernyataan,



**Lili Andriana**  
NIM 11511A0009

## **MOTTO**

Kegagalan bukanlah menandakan kebodohan, namun kegagalan adalah tanda dan bukti keberanian diri untuk bertindak meraih sesuatu.

**(Lili Andriana)**



## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, Ku persembahkan skripsi ini buat keluarga Besar Ku

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Muhtar H. Mukmin dan Ibu Habibah H. Ajrun yang telah merawat, membesarkan dan memberikan dukungan baik berupa materi dan do'anya sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Kakak-kakak ku tercinta (Rosmeri, Nur Hidayah, Isra'il, San'ah, Fatma Wati, dan Mustakim) yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adik ku tercinta (Jodi Haryanto dan Sri Nur Igiyanti) yang telah banyak membantu, memahamiku dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat Suka-Duka ku (Suci Anggraini, Gwuinem, dan Maria A. Sunta) yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi, semangat dalam menyusun skripsi ini, terima kasih yah.
5. Almamaterku tercinta yang menjadi kebanggaan ku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Kajian Psikologi Sasta dalam Novel Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata*. Sebagai persyaratan bagipenulis dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S-1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kita tentang kebenaran sampai akhir zaman. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Habiburrahman, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. Dr. I Made Suyasa, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Rahmat Sulhan Hardi, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang dengan ikhlas memberikan ilmu selama penulis berada pada masa studi di Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Teman-teman seperjuangan kelas A angkatan 2015, terima kasih untuk kebersamaan kita, pahit manis kita lalui bersama.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis selama ini akan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan kemampuan serta pengalaman saya yang terbatas. Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Mataram, 14 Mei 2019

Lili Andriana  
11511A0009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Konsep Dasar .....	9
2.3 Teori Psikologi Sastra .....	11
2.4 Biografi Pengarang.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	17

3.2 Data dan Sumber Data .....	17
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	18
3.4 Instrumen Penelitian.....	19
3.5 Metode Analisis Data.....	20

#### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	22
4.1.1 Sinopsis Novel <i>Cinta di Dalam Gelas</i> karya Andrea Hirata ....	22
4.2 Penyajian Data .....	25
4.2.1 Watak tokoh dalam Novel <i>Cinta di Dalam Gelas</i> karya Andrea Hirata.....	25
4.2.1.1 Emosi .....	27
4.2.1.2 Percaya diri.....	30
4.2.1.3 Teguh pendirian .....	33
4.2.1.4 Perhatian.....	37
4.3 Pembahasan.....	41

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	43
5.2 Saran.....	43

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Lili Andriana. 2019. **Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Cinta di Dalam Gelas*** karya Andrea Hirata. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing I : Dr. I Made Suyasa, M.Hum.**  
**Pembimbing II : Rahmat Sulhan Hardi, M.A.**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan watak tokoh dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: metode dokumentasi, metode studi kepustakaan, metode baca dan metode catat. Sedangkan metode analisis data yang digunakan identifikasi data, klasifikasi data dan interpretasi data. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Penelitian terhadap psikologi watak yang dialami oleh tokoh Maryamah dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata menunjukkan bahwa tokoh utama yaitu Maryamah. Psikoanalisis Sigmund Freud dalam novel "*Cinta di Dalam Gelas*" karya Andrea Hirata, meliputi aspek Id, Ego, dan Super ego. Hasil penelitian ditemukan bahwa *ego* yang sering berperan menjadikan watak tokoh Maryamah sebagai sosok wanita yang berfikir secara emosional karena dalam menghadapi berbagai persoalan tetap berfikir secara objektif. *Id* dalam diri Maryamah yang bertindak berdasarkan naluri dasar juga berpengaruh terhadap psikis Maryamah. Superego muncul sebagai bentuk hati nurani yang mengendalikan sikap dan tingkah laku Maryamah.

**Kata kunci: Watak, psikologi sastra, Id, Ego dan Superego**

*Lili Andriana. 2019. Study of Literature Psychology in Novel Cinta in the Glass by Andrea Hirata. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

*Advisor I: Dr. I Made Suyasa, M.Hum.*

*Advisor II: Rahmat Sulhan Hardi, M.A.*

#### ABSTRACT

*This study aims to describe the character of the character in the novel Cinta di Dalam Gelas by Andrea Hirata. This type of research is a qualitative descriptive study, the data collection methods used in this study are: documentation method, library study method, reading method and note-taking method. While the data analysis method used is data identification, data classification and data interpretation. The data source in this research is the novel Cinta di Dalam Gelas by Andrea Hirata. Research on the psychology of character experienced by the character Maryamah in the novel Cinta in Dakam Gelas by Andrea Hirata shows that the main character is Maryamah. Psychoanalysis Sigmund Freud in the novel "Cinta di Gelas" by Andrea Hirata, covers aspects of Id, Ego, and Super ego. The results found that the ego that often plays a role makes the character Maryamah as a woman who thinks emotionally because in dealing with various problems still think objectively. The id in Maryamah which acts based on basic instincts also affects the psychic Maryamah. Superego appears as a form of conscience that controls Maryamah's attitude and behavior.*

**Keywords:** *Character, literary psychology, Id, Ego and Superego*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Novel *Cinta di Dalam Gelaskarya* Andrea Hirata ini mengisahkan pergulatan batin seseorang yang tidak kenal menyerah dalam mengatasi kesulitan hidup, yaitu anak berumur 14 tahun bernama Maryamah atau akrab dipanggil Enong yang rela putus sekolah karena bekerja untuk membiayai ketiga adik dan ibunya. Enong memiliki motivasi tinggi dan semangat untuk belajar serta sangat menyukai pelajaran bahasa Inggris. Sayang ia harus putus sekolah karena ayahnya meninggal. Sebagai anak pertama, ia menggantikan tanggung jawab sang ayah sebagai tulang punggung keluarga. Meskipun begitu, Enong tidak pernah menyerah dan melupakan cita-citanya. Ia terus belajar meskipun mendapat cibiran dan cemoohan masyarakat. Ia membuktikan bahwa kemiskinan bukanlah alasan untuk berhenti belajar dan belajar itu berlaku hingga akhir hayat.

Enong atau Maryamah dihadapkan pada kenyataan pahit yaitu ia harus menikah dengan orang yang tidak dicintainya. Selain itu, Enong juga harus kembali berjuang untuk kehidupannya karena ternyata suaminya Matarom telah beristri. Martabat Maryamah yang dasingkan Matarom, mantan suaminya dan seorang preman, ditegakkan pada turnamen catur 17 Agustus di warung kopi. Novel ini memberi gambaran bahwa setiap manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang dan mewujudkan cita-cita yang dimilikinya dengan tidak meninggalkan sifat-sifat kemanusiaannya.

Dalam dunia sastra (khususnya novel) perilaku lebih dikenal dengan istilah penokohan, yakni cara pengarang menampilkan perilaku atau karakter tokoh dalam sebuah karya sastra. Karakter (watak) yang diperankan oleh masing-masing tokoh di dalam sebuah cerita hanya rekaan semata yang diciptakan pengarang, tetapi terkadang mirip dengan dikehidupan nyata. Karakter atau watak mengalami perkembangan dalam cerita. Perkembangan tersebut adalah proses berubah atau tidaknya watak tokoh dalam sebuah cerita. Pada cerita, hampir seluruh tokoh memiliki wataknya masing-masing. Hal itu berguna untuk mendukung keberfungsian cerita atau peristiwa dalam sebuah cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang mengimbangi cerita utama dalam sebuah karya sastra. Tingkat kompleksitas konflik yang diperankannya, menjadikan kehadirannya sering muncul pada setiap bagian cerita. Tokoh ini menjadi sorotan utama para pembaca karena berjalannya cerita bergantung dengan peran tokoh utama.

Karya sastra adalah ungkapan atau hasil kreatifitas pengarang yang menggunakan media bahasa dan diabadikan untuk kepentingan estetis, didalam karya sastra dapat ternuansakan suasana kejiwaan pengarang baik secara pikir maupun suasana rasa yang ditangkap dari gejala kejiwaan orang lain. Seorang pengarang tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya, melainkan secara implisit ia juga mendorong, memengaruhi pembaca agar ikut memahami, menghayati dan menyadari masalah serta ide yang diungkapkan dalam karyanya lewat tokoh yang mereka hadirkan (Budianta dkk, 2002: 19).

Karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan. Karya sastra merupakan buah pemikiran atau pengekspresian dari seorang pengarang. Antara seorang

pengarang dengan pengarang yang lain dalam menampilkan karyanya berbeda, sebab mereka mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Meskipun terdapat perbedaan diantara pengarang yang satu dengan yang lain tetapi permasalahan yang dibahas hampir sama, yaitu berbicara tentang kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Welles dan Warren (1993: 135) yang mengatakan bahwa sastra menyajikan kehidupan yang sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia.

Sastra mengandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh. Perilaku tersebut akan mengarahkan pada suatu karakter tokoh yang dibentuk oleh pengarang dalam menyampaikan ide cerita. Kemampuan pengarang mendeskripsi karakter tokoh cerita yang di ciptakan sesuai dengan tuntutan cerita dapat pula dipakai sebagai indikator kekuatan sebuah cerita fiksi. Karya sastra merupakan ungkapan pribadi pengarang yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, dan ide yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Namun demikian, karya sastra bukanlah sebuah potret kehidupan semata. Suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang bukan semata-mata untuk memberikan hiburan kepada peminatnya tetapi sekaligus berusaha menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca karya sastra tersebut.

Psikologi atau psikoanalisis dapat mengklasifikasi pengarang berdasar tipe psikologi dan tipe fisiologisnya. Psikoanalisis dapat pula menguraikan kelainan jiwa bahkan alam bawah sadarnya. Bukti-bukti itu diambil dari dokumen di luar karya sastra atau dari karya sastra itu sendiri. Untuk menginterpretasi karya sastra

sebagai bukti psikologis, psikolog perlu mencocokkannya dengan dokumen-dokumen di luar karya sastra.

Psikoanalisis dapat digunakan untuk menilai karya sastra karena psikologi dapat menjelaskan proses kreatif. Misalnya, kebiasaan pengarang merevisi dan menulis kembali karyanya. Yang lebih bermanfaat dalam psikoanalisis adalah studi mengenai perbaikan naskah, dan koreksi. Hal itu, berguna karena jika dipakai dengan tepat dapat membantu kita melihat keretakan (*fissure*), ketidakteraturan, perubahan, dan distorsi yang sangat penting dalam suatu karya sastra. Psikoanalisis dalam karya sastra berguna untuk menganalisis secara psikologis tokoh-tokoh dalam drama dan novel. Terkadang pengarang secara tidak sadar maupun secara sadar dapat memasukkan teori psikologi yang dianutnya. Psikoanalisis juga dapat menganalisis jiwa pengarang lewat karya sastranya.

Apabila pembaca ingin memahami sifat manusia dapat melalui tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerita dengan menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi dapat mengungkapkan berbagai macam watak tokoh, sikap, dan kepribadian tokoh. Oleh karena itu tokoh dan penokohan merupakan unsur yang tidak dapat ditiadakan. Melalui penokohan cerita menjadi lebih nyata dalam pikiran pembaca dan pembaca dapat dengan jelas menangkap wujud manusia yang sedang diceritakan oleh pengarang. Asal usul dan penciptaan karya sastra dijadikan pegangan dalam penilaian karya sastraitu sendiri. Jadi psikoanalisis adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

Dipilihnya novel *Cinta Di dalam Gelaskarya* Andrea Hirata, karena mempunyai alur yang menarik, sehingga ceritanya merangsang untuk diikuti meski latar yang ditunjukkan di daerah Belitung saja. Selain itu mempunyai kaitannya dengan psikologi. Tokoh dihadapkan pada konflik psikologis yang dipengaruhi oleh watak tokoh utamanya. Sebuah bayangan atau mimpi tentang masa depan membayangkan kehidupan mereka. Dalam novel *Cinta Di dalam Gelas* karya Andrea Hirata diceritakan bahwa manusia harus berkerja keras dalam mewujudkan keinginan dan impian. Konflik psikologis dapat dialami oleh semua orang tanpa melihat status sosialnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian berikut ini. Bagaimanakah watak tokoh dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dilihat dari perspektif psikologi sastra?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan watak tokoh dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dilihat dari perspektif psikologi sastra.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **4.1.1 Manfaat teoretis**

Diharapkan mampu memperkaya pengetahuan tentang sastra khususnya tentang teori psikologi sastra dalam perspektif pemikiran Sigmund Freud dalam karya sastra.

#### 4.1.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengapresiasi karya sastra.
- 2) Diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca atau masyarakat dalam mengapresiasi karya sastra.
- 3) Diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti selanjutnya dalam mengapresiasi karya sastra.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengarah pada objek tentang kajian psikologi sastra Sigmund Freud diantaranya telah dilakukan oleh Miyasari (2018) dengan judul penelitian “Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen *Saga* Karya Shantined dari Kumpulan Cerpen *Un Soir Du Paris: Kajian Psikoanalisis* studi ini menganalisis kepribadian tokoh utama (Aku) dalam cerita pendek *Saga*, yang ditulis oleh Shantined. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk memahami karakter utama dalam cerpen *Saga*. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Aku dari aspek id, ego, dan superego. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa id dan ego merupakan peran paling aktif untuk memenuhi hasrat seksual karakter utama. Namun, superego belum bekerja sempurna untuk mengendalikan atau menghambat kerja id dan ego karakter utama. Tokoh utama dalam cerita pendek ini memiliki ketidak seimbangan psikologis karena perilaku dan keinginan homo seksualnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari” Sastra, terutama novel, tidak jauh dari bicara soal kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat memiliki kaitan yang kuat terhadap kepribadian yang berhubungan dengan psikologi seseorang.

Marni adalah salah satu tokoh utama dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Kisah kehidupan Marni dalam novel tersebut sangatlah pelik sehingga sangat menarik untuk diteliti. Salah satu yang menarik untuk diteliti dari tokoh utama novel *Entrok* ini adalah kepribadian dari tokoh Marni.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa paragraf yang terdapat dalam novel *Entrok* Karya Okky Madasari dan sumber data novel dan buku acuan yang berkenaan dengan penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan dua teknik yaitu teknik baca, dan teknik catat. Teknik validitas data dalam penelitian ini dengan triangulasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis isi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aspek kepribadian tokoh Marni dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari berdasarkan teori kepribadian psikologi Sigmund Freud. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Marni tersebut memiliki aspek kepribadian yang mengacu pada teori Sigmund Freud yaitu id, ego, superego.

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang dilakukan sebelumnya menganalisis tentang kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen *Saga* Karya Shantined dari Kumpulan Cerpen *Un Soir Du Paris*, Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel *Entrok* karya Okky Madasari. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah dari segi objek yang diteliti, yaitu tentang aspek psikoanalisis Sigmund Freud dalam novel *Cinta di Dalam Gelaskarya* Andrea Hirata. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teori psikologi Sigmund Freud.

## 2.2 Konsep Dasar

Watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran, budi pekerti dan tingkahlaku atau tabiat manusia tersebut. watak manusia adalah karakter bawaan dari lahir, selaku sifat yang turun dari gen ayah dan ibu keanaknyanya yang sifatnya dominan. Watak bisa mempengaruhi tingkahlaku, dan tingkahlaku terwujud dalam perilaku.

Walaupun demikian, perilaku seseorang bisa diatur dan dibentuk, tergantung oleh lingkungan dimana manusia tersebut tinggal dan berinteraksi. Watak juga digunakan dalam beberapa karya seni seperti cerita novel ataupun cerpen. Pengertian watak dalam tokoh cerpen atau pengertian watak dalam cerita adalah suatu bentuk pemberian bentuk karakter kepada suatu tokoh tertentu untuk memberikan penegasan serta menjelaskan gambaran psikologi seperti apa sesungguhnya tokoh yang dimaksud dalam sebuah cerita.

Adapun komponen-komponen watak atau karakter menurut Lickona (2013:85-100) sebagai berikut:

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan, sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan

proses fisiologis. Tanpa emosi manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulang berkali-kali. Sedangkan, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

Adapun tujuan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Meskipun demikian, bahwa analisis psikologi sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antar psikologi dengan sastra yaitu: (a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis. (b) memahami unsur kejiwaan tokoh. (c) memahami unsur kejiwaan pembaca (Kutha Ratna, 2004: 342-343).

Pada analisis karya sastra berdasarkan psikologis terdapat 3 pendekatan yang digunakan (Roekhan, 1990:88 dalam Endraswara, 2011:97-98) yaitu:

1. Pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra.
2. Pendekatan reseptif pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang berbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra.
3. Pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya.

Pada analisis ini, peneliti memfokuskan penelitian berdasarkan pendekatan tekstual untuk mengetahui seberapa dalam aspek psikoanalisis yang diletakkan oleh pengarang pada setiap dalam karya sastra.

Psikologis yang banyak bersandar kepada psikologi sastra yang dikembangkan Freud setelah melakukan berbagai penelitian, bahwa kebanyakan manusia banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri. Peneliti akan menggunakan teori psikologi sastra yang dikemukakan oleh Sigmund Freud untuk mengkaji novel *Cinta di Dalam Gelaskarya* Andrea Hirata.

### **2.3 Teori Psikologi Sastra**

Dalam psikologi kepribadian yang dikemukakan oleh Freud, psikoanalisis tersusun atas tiga sistem pokok, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga sistem tersebut masing-masing memiliki fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamisme, dan mekanisme sendiri, namun ketiga sistem tersebut berinteraksi secara erat satu sama lain, sehingga prinsip kerjanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Sigmund Freud mengatakan secara tegas bahwa teori struktural kepribadian yang sangat terkenal terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* terletak pada ketidaksadaran (*unconscious mind*), *ego* meliputi ketiga tingkat kesadaran manusia, yakni

ketidaksadaran (*unconscious mind*), pra-sadar (*pre conscious mind*) dan sadar (*conscious mind*) dan *superego* terletak pada alam ketidaksadaran (*unconscious mind*) dan pra-sadar (*pre conscious mind*) (Feist, 2010: 31). Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan hasil interaksi ketiga unsur kepribadian manusia, *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga unsur tersebut selalu bekerja sehingga menghasilkan sikap yang wajar dan sesuai. Jika salah satu unsur tersebut tidak berfungsi, akan ada ketimpangan.

Suryabrata (dalam Ahmad Badrum, 2005: 33) menyatakan bahwa Struktur kepribadian terdiri dari *id*, *ego*, dan *super ego*.

a. *Id*

Merupakan aspek biologis, sistem orisinal dalam kepribadian atau disebut juga dunia batin manusia yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif. Ia berisi hal-hal yang dibawa sejak lahir (*instink*) dan sebagai *energy reservoir* *energy psikis* untuk menggerakkan *ego* dan *superego*. Lagipula *id* cenderung menghindari ketidak enakannya dan mengejar kenikmatan dengan cara *reflex* dan reaksi otomatis (*bersin* dan *berkedip*), dan proses primer, yaitu orang lapar membayangkan makanan.

Freud juga menyampaikan bahwa *id* merupakan jembatan antara segi biologis dan psikis manusia, sehingga *id* bersifat primitif. Karena berisi dorongan primitif, *id* bersifat kaotik (*kacau*, tanpa aturan), tidak mengenal moral, tidak memiliki rasa benar-salah. Satu-satunya hal yang diketahui oleh *id* adalah perasaan senang-tidak senang, sehingga *id* dikatakan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*). *Id* selalu mengejar

kesenangan dan menghindari ketegangan. Apabila dorongan-dorongan yang ada pada *id* tersebut terpenuhi dengan segera maka akan menimbulkan rasa senang, puas serta gembira. Sebaliknya apabila tidak dipenuhi atau dilaksanakan dengan segera maka akan terjadi hal yang sebaliknya.

*Id* merupakan sistem kepribadian manusia yang paling dasar. Kerja *id* disebut prinsip kenikmatan (*pleasure principle*). Gambaran-gambaran mentah yang bersifat memenuhi hasrat merupakan satu-satunya kenyataan yang dikenal *id*.

b. Ego

Merupakan aspek psikologis kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan dengan realita. Ego berpegang pada prinsip kenyataan dan bereaksi dengan suatu proses skunder, suatu proses berpikir realitas dan dengan proses itu ego menyusun suatu rencana pemuasan dan kebutuhan mengujinya apakah rencana itu berhasil atau tidak.

Berlawanan dengan *id* yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan, *ego* bekerja berdasarkan prinsip realitas (*reality principle*). Hal ini berarti ia dapat menunda pemuasan diri atau mencari bentuk pemuasan lain yang lebih sesuai dengan batasan lingkungan (fisik maupun sosial) dan hati nurani. *Ego* menjalankan proses sekunder (*secondary process*), artinya ia menggunakan kemampuan berpikir secara rasional dalam mencari pemecahan masalah terbaik.

*Ego* merupakan bagian dari kepribadian manusia yang langsung mengalami realitas. Prinsip kerja *ego* mengikuti prinsip kenyataan. *Ego*

merupakan penengah antara *id* dan *superego*. *Superego* adalah wewenang moral dari kepribadian. Perhatiannya yang utama adalah memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah, dengan demikian seseorang dapat bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang diakui oleh masyarakat.

c. *Superego*

Merupakan aspek sosiologis kepribadian, wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana yang ditafsirkan orang tua kepada anak dalam bentuk perintah atau larangan sehingga anak dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan perintah dan larangan itu. *Superego* berfungsi merintangi dorongan *id* yang bersifat seksual yang agresif yang tidak sesuai dengan masyarakat, mendorong ego untuk mengejar hal-hal yang bersifat moralistik dan mencapai kesempurnaan. Dengan demikian *superego* lebih bersifat pencapaian kesempurnaan dari pada pencapaian kesenangan.

*Superego* adalah sistem kepribadian ketiga dalam diri seseorang yang berisi kata hati (*conscience*). Kata hati ini berhubungan dengan lingkungan sosial dan memiliki nilai-nilai aturan dan norma-norma dalam masyarakat sehingga merupakan kontrol atau sensor terhadap dorongan-dorongan yang datang dari *id*. *Superego* menghendaki agar dorongan-dorongan tertentu saja dari *id* yang direalisasikan, sedangkan dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral agar tetap tidak dipenuhi. *Superego* bersifat non rasional dalam menuntut kesempurnaan, menghukum dengan kesalahan *ego*, baik yang telah dilakukan maupun baru dalam pikiran. Ada tiga fungsi dari *superego*; (1) mendorong *ego* menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan

tujuan-tujuan moralistik, (2) memerintah impuls *Id*, terutama impuls seksual dan agresif yang bertentangan dengan standart nilai masyarakat, dan (3) mengejar kesempurnaan.

Psikologi saatraSigmund Freud memberikan kontribusi bagi instansi mental manusia pada umumnya sebagai bentuk positif serta menunjukkan cara ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan secara psikologis. Demikian juga psikologi sastra bermaksud untuk membantu para pengarang dalam mengatasi masalah-masalah perilaku tokoh yang tidak kalah beratnya dengan masalah-masalah yang lainnya didalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

Jadi, dari ketigastruktur psikis (jiwa) manusia menurut Sigmund Freud tersebut akan dianalisis berdasarkan pada kajian psikoanalisis dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

#### **2.4 Biografi Pengarang**

Andrea Hirata (lahir di Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung 24 Oktober 1967; umur 51 Tahun) adalah nama dari penulis novel Indonesia. Ia dikenal sebagai seorang novelis yang telah merevolusi sastra Indonesia dan karyanya diangkat ke layar lebar teater musikal. Andre Hirata adalah anak ke Empat dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah. Ia dilahirkan disebuah desa yang termasuk desa miskin dan letaknya yang cukup terpelosok dipulau Belitung.

Andrea Hirata adalah lulusan S1 Ekonomi Universitas Indonesia. Setelah menyelesaikan studi S1 di UI, pria yang kini masih bekerja dikantor pusat PT.

Telkom ini mendapat beasiswa Uni Eropa Untuk Studi *Master Of Science di University de Paris, Sorbonne, Perancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom.*

Andrea Hirata merupakan seorang novelis yang namanya makin melejit seiring kesuksesan novel pertamanya, *Laskar Pelangi*, ia juga menulis *Sang Pemimpin*, *Edensor* dan *Maryamah Karprof*, keempat novel tersebut tergabung dalam tetralogi. Begitu banyak penghargaan dari Khatulistiwa Literali Award (KLA) pada tahun 2007, *Aisyiyah Award*, *Paramadina Award*, *Netpact Critics Award*, dan lain sebagainya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama menentukan objek material sebagai bahan penelitian yaitu novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Setelah menentukan objek material dan pembacaan menyeluruh terhadap novel kemudian menemukan hal-hal yang menarik untuk diteliti, kemudian menentukan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena, gejala, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, atau peristiwa-peristiwa yang ditemukan oleh peneliti. Selain itu, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001:3).

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Data dalam penelitian kualitatif ini berupa tulisan, kata-kata frase, dan kalimat dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang menunjukkan pada watak tokoh.

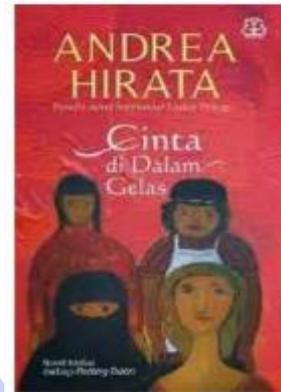
##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumberdata terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Subjek penelitian sastra adalah teks-teks novel, novella, cerita pendek, drama dan puisi. Dalam konteks ini adalah teks novel (Siswanto, 2010:72). Sumber data

dalam penelitian ini adalah novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andreea Hirata.

Berikut ini identitas novel tersebut.

- a. Judul Novel : *Cinta di Dalam Gelas*
- b. Pengarang : Andreea Hirata
- c. Penerbit : PT Benteng Pustaka
- d. Jumlah halaman : 247
- e. Jenis buku : Novel
- f. Cetakan : ke-11 November 2017



### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data ini pada dasarnya adalah seperangkat cara atau teknik yang merupakan perpanjangan dari indera manusia karena tujuannya adalah mengumpulkan fakta-fakta empirik yang terkait dengan masalah penelitian (Faruk, 2012:24).

Cara untuk memperoleh data, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi, metode studi kepustakaan, metode baca dan metode catat.

#### 3.3.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014:240).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data secara sistematis untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang objek yang akan diteliti. Dimulai dengan menelaah dan mengumpulkan semua data yang terdapat dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andreea Hirata.

### **3.3.2 Metode Studi Kepustakaan**

Metode Studi kepustakaan adalah metode yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh data. Metode kepustakaan diterapkan untuk mempelajari kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dipecahkan dalam skripsi ini. Salah satunya yaitu dengan membaca novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang menjadi objek kajian dengan cermat untuk mengetahui watak tokoh Enong yang ada dalam cerita novel tersebut.

### **3.3.3 Metode Baca**

Metode baca bertujuan untuk menemukan data dalam novel yang menjadi objek dalam penelitian. Dalam hal ini metode baca digunakan untuk menemukan data yang diperlukan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

### **3.3.4 Metode Catat**

Selain menggunakan metode studi kepustakaan dan metode baca penelitian ini juga menggunakan metode catat. Metode catat digunakan untuk mencatat data yang diperlukan dalam novel yang dijadikan objek kajian penelitian.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:146), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian menggunakan instrumen utama (Key, instrument) dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan data. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan penelitian itu adalah instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif yang diuji

adalah datanya. Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah penelitian itu sendiri.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data bertujuan menyusun data dengan cara yang bermakna sehingga dapat dipahami, metode analisis digunakan untuk menganalisis watak yang dilakukan oleh tokoh Enong dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif interpretatif.

Menurut Ratna (2010:45) metode deskriptif kualitatif interpretatif yaitu metode penelitian yang membahas mengenai konsep teoritik yang mengarah kepada tindakan, penutur manusia dan lingkungan sosial budaya. Metode ini dilihat dari sebuah fakta sebagai sesuatu yang menarik dalam memahami makna.

Di dalam menganalisis data seseorang, peneliti diatas menggunakan metode yang tepat, sebab dengan ketetapan metode yang digunakan segala yang diteliti akan mudah dipecahkan. Dengan demikian didalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana watak yang dilakukan oleh tokoh Enong dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Pada tahap ini peneliti langsung mengidentifikasi data, klasifikasi data, dan interpretasi data.

Adapun langkah-langkah untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Identifikasi Data**

Identifikasi data diambil sejak pengumpulan data. Identifikasi dalam penelitian ini adalah suatu proses pengumpulan data dengan mencari tanda-tanda atau bukti-bukti dalam penelitian. Tanda dan bukti yang dicari yaitu harus ada

keterkaitan atau keterhubungan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian akan mengidentifikasi isi novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata yaitu yang dikaji dengan kajian psikologi Sigmund Freud.

### **3.5.2 Klasifikasi Data**

Tahapan kedua dalam penelitian ini yaitu klasifikasi data. Klasifikasi data merupakan pengelompokan data berdasarkan isinya sesuai dengan permasalahan pokok yang diteliti. Klasifikasi data yang dikumpulkan dalam menganalisis data dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dengan menggunakan kajian psikologi Sigmund Freud.

### **3.5.3 Interpretasi Data**

Selanjutnya tahapan ketiga yaitu interpretasi data. Interpretasi data adalah penafsiran yang dilakukan setelah penyajian data. Setelah penyajian data dilakukan kemudian dilanjutkan dengan analisis sehingga data tersebut bermakna dan dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian. Penafsiran yang peneliti lakukan adalah isi yang terdapat didalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.